BAB III

ORGANISASI MUHAMMADIYAH

A. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah.

1. Purifikasi Agama dari Tradisi yang "Diagamakan".[1]

KH. Ahmad Dahlan hidup di tengah-tengah himpitan masyarakat yang *konservatif*,[2] dan *tradisional*,[3] meski mayoritas beragama Islam.[4] Kauman adalah nama sebuah kampung tempat KH. Ahmad Dahlan hidup, dan organisasi Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 November 1912 M., bertepatan tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H. Secara geografis, Kauman terletak di sekitar Masjid Agung, hal ini dikarenakan masyarakatnya yang berprofesi sebagai *abdi dalem pamethakan* Keraton Yogyakarta, dengan tugas khusus menangani urusan keagamaan, tepatnya memakmurkan Masjid Agung.[5]

---

[1]Lahirnya Muhammadiyah dengan karakter pembaharuan Islam di kampung Kauman Yogyakarta, oleh Masdar F. Mas'udi dinilai lebih sebagai kritik atas fenomena *sosio-antro* (masyarakat dan budaya) yang turut mewarnainya. Tradisi keraton kerapkali dinilai oleh KH. Ahmad Dahlan sudah jauh keluar dari ajaran Islam. Tidak jarang kepercayaan *irrasional* yang sengaja dibina dan dikembangkan di tengah-tengah komunitas keraton pada gilirannya "diagamakan", karenanya sangat tepat jika Muhammadiyah yang memiliki komitmen melakukan *purifikasi* Islam, lahir di tengah-tengah keraton Yogyakarta. Lebih jelasnya lihat Jurnal Ilmu dan Kebudayaan *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Nomor 2. Vol. VI, 1995), hal. 20

[2]Sikap hendak mempertahankan keadaan, kebiasaan dan tradisi lama, lihat dalam Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 520

[3]Sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang secara turun temurun, lihat dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1996), hal. 959

[4]Andi Wahyudi, *Muhammadiyah dalam Gonjang-Ganjing Politik: Telaah Kepemimpinan Muhammadiyah Era 1990-an*, (Yogyakarta: CV. Adipura, 1999), hal. 3

[5]Ahmad Adaby Darban, *Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Tarawang, 2000), hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meski demikian, kondisi masyarakat Kauman sebelum tahun 1912 tatkala Muhammadiyah didirikan cenderung menutup diri dari masyarakat yang lain (*eksklusif*). Ketertutupan masyarakat Kauman ditandai oleh kebiasaan perkawinan *endogami*,[6] dan pendidikan ala pesantren.

Jauh sebelum Muhammadiyah didirikan, Kauman tidak ubahnya seperti kampung-kampung lainnya yang kehidupan beragamanya cenderung *sinkretik*,[7] bercampur dengan *bid'ah*,[8] dan *khurofat*.[9] Percaya pada *mistik*,[10] *azimat*,[11] *susuk*,[12] dan pemujaan terhadap makam yang dianggap keramat. Hampir tidak bisa dibedakan antara ajaran agama dengan adat masyarakat,

---

[6]*Endogami* adalah prinsip perkawinan yang mengharuskan orang untuk mencari jodoh di dalam lingkungan sosialnya sendiri, misalnya kerabat, lingkungan sosial, atau lingkungan pemukiman. Lihat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar….. Op. Cit.,* hal 231. Sebagai bukti bahwa di Kauman terjadi perkawinan *endogami* adalah karena antara *temanten* putera dan *temanten* puteri merupakan keluarga besar para *abdi dalem pamethakan* yang bertempat di sekitar Masjid Agung.

[7]*Sinkretik* bersifat mencari penyesuaian (keseimbangan) antara dua aliran (agama), atau pencampuradukan pengamalan ibadah, antara dua agama atau lebih. Misalnya praktek ibadah antara Islam dengan kepercayaan di luar Islam, ambil contoh *nyadran, selamatan* siklus kehidupan, *sesajen*, upacara *labuhan, apeman*, membakar *kemenyan*, mempercayai *jimat*, dan meminta ke makam leluhur. Lihat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar …… Ibid.,* hal. 845

[8]*Bid'ah* adalah suatu praktek atau keyakinan yang tidak terdapat dalam ajaran Islam sebagaimana yang diwahyukan dalam al-Qur'an dan yang disampaikan melalui Sunnah Nabi Muhammad. Oleh karena itu *bid'ah* (penambahan) praktek ibadah (baru) yang tidak diajarkan Allah dan Rasul-Nya dimungkinkan bertentangan dengan Islam. Lihat Cyrl Glasse, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hal. 59

[9]*Khurofat* adalah dongeng (ajaran) yang tidak masuk akal, termasuk juga kepercayaan kepada *takhayul.* Lihat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar ….. Op. Cit.,* hal. 845

[10]*Mistik* adalah hal-hal ghoib yang tidak terjangkau dengan akal manusia yang biasa. Lihat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar ….. Ibid.,* hal. 588

[11]*Azimat* adalah barang (tulisan) yang dianggap menaruh kesaktian. Lihat Poerwadarminto, *Kamus Umum ….. Op. Cit.,* hal. 69

[12]*Susuk* adalah jarum emas yang dimasukkan ke dalam bagian tubuh tertentu (misalnya kulit, bibir, dahi) dengan jampi-jampi yang menyebabkan si empunya bisa cantik, dan manis. Lihat dalam Poerwadarminto, *Kamus Umum ….. Ibid.,* hal. 982

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercampur antara kepercayaan tradisional, adat yang bersifat agamis dengan *mistik* yang dijiwai agama Hindu dan Budha dengan ajaran Islam. Kehidupan masyarakat (Jawa pada umumnya), bersifat *animisme.*[13] Karenanya tidak jarang ditemukan, dalam tradisi Jawa anggota masyarakat memanfaatkan jasa *dukun,*[14] dalam pola hubungan manusia-Tuhan yang diyakini mampu menyingkap rahasia keghaiban.

Sinkretisme yang menggejala di tengah-tengah masyarakat Islam, hal ini dikarenakan oleh penyebaran ajaran *mistik* melalui kitab-kitab yang berasal dari Persia, India dan Kejawen. Hingga abad ke-19 ajaran *mistik* nampaknya masih membalut kehidupan masyarakat Jawa: hal ini nampak dari upacara selamatan siklus kehidupan, *labuhan,*[15] *sesajen,*[16] *khaul*, bersih desa, dan *nyadran* yang masih dilakukan. Masyarakat Islam Jawa beranggapan, bahwa upacara selamatan: seperti selamatan kelahiran, khitanan, perkawinan dan kematian adalah upacara agama Islam.

---

[13]*Animisme* adalah kepercayaan kepada roh-roh yang mendiami sekalian benda (pohon, batu, sungai, gunung). Lihat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar ..... Op. Cit.,* hal. 40

[14]*Dukun* adalah orang yang pekerjaannya mengobati, memberi guna-guna, dengan memanfaatkan (menggunakan) kekuatan-kekuatan ghaib. Lihat Poerwadarminto, *Kamus Umum .... Op. Cit.,* hal 261. Lihat juga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar..... Op. Cit.,* hal. 215

[15]*Labuhan* adalah upacara tradisional keraton yang dilaksanakan di tepi laut di selatan Yogyakarta yang diadakan pada tiap ulang tahun Sri Sultan Hamengku Buwono, menurut perhitungan tahun saka. Lihat dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar ..... Ibid.,* hal. 484

[16]*Sesajen* adalah sajian (makanan, bunga) yang disajikan untuk orang halus. Lihat dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar ..... Ibid.,* hal. 830

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi ini berangsur berubah ketika KH. Ahmad Dahlan melakukan gerakan pemurnian Islam dengan menekankan pada pengembalian praktek kehidupan beragama kepada al-Qur'an dan Sunnah (*purifikasi*), meski tidak sedikit yang menentangnya, bahkan ada yang melakukan tindakan kekacauan (*anarkhi*), misalnya dengan merobohkan Langgar Kidul yang berfungsi sebagai pusat dakwah pembaharuan Islam, milik KH. Ahmad Dahlan.[17]

2. Poros Timur Tengah-Indonesia: Pembaharuan Islam.

Kebangkitan Islam di Timur Tengah turut berkontribusi dalam mempengaruhi lahirnya Muhammadiyah. Ditambahkan bahwa sebagian besar tokoh pembaharuan Islam di Indonesia adalah lulusan dari Makkah. Diantara tokoh Timur Tengah yang berpengaruh terhadap gagasan didirikannya organisasi Muhammadiyah adalah:

Pertama, Muhammad bin Abdul Wahab dari Najd Arabia yang mengembangkan *purifikasi* Islam di Jazirah Arab dengan membentuk gerakan *al-Muwahidin,* penegak terhadap tauhid. Acapkali gerakan *al-*

---

[17]Diantara kelompok yang menentang gerakan *purifikasi* KH. Ahmad Dahlan dan berkeinginan mempertahankan ajaran Islam yang bercampur dengan ajaran Hindu Jawa dan ajaran *Kejawen*, diantaranya adalah Kanjeng Kyai Penghulu Haji Cholil Kamaluddiningrat (seorang penghulu keraton) bersama para pengikutnya merobohkan Langgar Kidul yang menjadi pusat kegiatan KH. Ahmad Dahlan. Kyai Ahmad Badawi (yang dalam perkembangannya lantas memilih bergabung dengan Muhammadiyah bahkan pernah menjadi Ketua PP. Muhammadiyah tahun 1961-1968) beserta santrinya mengepung perjalanan KH. Ahmad Dahlan dan KH. Ibrahim, mengenai hal ini lebih lengkapnya baca Ahmad Adaby Darban, *Sejarah Kauman:…. Op. Cit.,* hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muwahidin oleh Barat disebut dengan gerakan Wahabi atau Wahabiyah. Gagasan pembaharuan Wahabi diantaranya adalah: a). bahwa sumber ajaran Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits. b). menolak sikap *taqlid*.[18] c). menganjurkan *ijtihad,*[19] karena pintu ijtihad masih terbuka.[20]

Kedua, Jamaluddin al-Afghani dari Pakistan yang bergerak dalam wilayah politik dengan mendirikan gerakan Pan-Islamisme yang mengemban cita-cita membangkitkan "persaudaraan Islam Dunia", meraih kembali kejayaan Islam masa lalu di dunia internasional. Jamaluddin al-Afghani berpandangan bahwa cara memperbaiki kedudukan umat Islam dapat ditempuh dengan cara: a). melenyapkan faham yang salah dan kembali kepada ajaran Islam yang murni. b). menghidupkan *ukhuwah Islamiyah*.[21]

Ketiga, Muhammad Abduh dari Mesir yang berperan membuka carawala berfikir umat Islam dalam mengamalkan ajaran agama. Pemikiran Muhammad Abduh tentang pembaharuan adalah: a). ajaran al-Qur'an dan Sunnah berkenaan dengan hal-hal yang terkait dengan urusan kemasyarakatan (*muamalah*), secara garis besar berupa prinsip-prinsip

---

[18]*Taqlid* adalah mengekor ulama tanpa mengetahui dasar dalilnya.

[19]*Ijtihad* usaha penyelidikan tentang suatu hal dengan pengerahan segala tenaga dan pikiran untuk menyelidiki dan menggali hukum-hukum yang terkandung dalam al-Qur'an dengan syarat-syarat tertentu. Lihat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar ..... Op. Cit.*, hal. 321

[20]M. Basit Wahid, *Sisitem Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial,* dalam buku M. Amien Rais, dkk. (Ed.), *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hal. 11

[21]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum, karenanya memungkinkan diadakan penyesuaian dengan tuntutan zaman. b). membuka pintu *ijtihad* yang telah ditutup para ulama zaman dulu, dengan melakukan penafsiran (*interpretasi*) baru yang sesuai dengan zaman modern. c). meluruskan paham *qodlo* dan *qodar* yang cenderung dipahami ke arah *fatalisme*. d). mementingkan ilmu pengetahuan dan pendidikan, dengan mendirikan sekolah modern mengajarkan ilmu dan pengetahuan modern.[22] Muhammad Abduh memiliki beberapa majalah, diantaranya *al-Urwah al-Wutsqo,* dimana lewat majalah ini Muhammad Abduh menuangkan gagasan pembaharuannya.

Keempat, Rasyid Ridho---murid dari Muhammad Abduh---menerbitkan majalah *al-Manar* di Mesir. Majalah ini berisi gagasan pembaharuan Islam yang pernah digagas oleh Muhammad Abduh. Dan KH. Ahmad Dahlan adalah pembaca setianya.[23] Pengalaman KH Ahmad Dahlan saat menunaikan ibadah haji (1890) dan menetap selama dua tahun (1903-1905) membuatnya terbiasa dengan gagasan pembaharuan. Bahkan dengan perantaraan Kyai Haji Baqir, KH Ahmad Dahlan dapat berkenalan dengan Rasyid Ridha yang berlanjut dengan tukar pikiran yang berkenaan dengan cita-cita pembaharuan.

---

[22]M. Basit Wahid, *Sisitem Pendidikan ….. Loc. Cit.*
[23]Andi Wahyudi, *Muhammadiyah ….. Op. Cit.*, hal. 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada prinsipnya, cita-cita yang dikembangkan oleh kelompok pembaharu meliputi aspek tauhid, ibadah, *muamalah* dan pemahaman terhadap ajaran Islam serta kehidupan agama Islam yang dikembalikan kepada sumber asli yaitu al-Qur'an dan Sunnah. membersihkan aqidah Islam dari *syirik*,[24] membersihkan ibadah dari *bid'ah*, membersihkan iman (kepercayaan) dari *khurufat*, menyerang pemahaman terhadap ajaran agama yang cenderung *taqlid,* dan membuka ruang kebebasan untuk melakukan *ijtihad*.

Komunikasi dalam hal cita-cita pembaharuan Islam antara KH. Ahmad Dahlan dengan dunia Timur Tengah dilakukan melalui majalah al-Manar terbitan Kairo Mesir, meski KH. Ahmad Dahlan di Indonesia. KH. Ahmad Dahlan gigih menyiarkan paham pembaharuan Islam, baik dengan berdebat maupun dengan amalan sosial yang nyata. Dengan demikian jelas bahwa pengaruh Timur Tengah---terutama Muhammad Abduh---merupakan faktor penting terhadap gerakan pembaharuan Islam di Indonesia.

---

[24]*Syirik* adalah perbuatan menduakan Allah, menganggap Allah lebih dari satu. Lihat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar ….. Op. Cit.,* hal. 878

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menghadang Misi Kristen.[25]

Ideologi Islam dengan panji "jihad" diyakini sangat ampuh untuk melakukan perlawanan terhadap kolonial Belanda. Terhitung sejak peperangan Banten pertengahan abad ke-18, perang Cirebon (1802-1806), perang Jawa (1825-1830), perang Padri di Sumatra (1821-838), dan perang Aceh (1872-1908). Gerakan petani di Cilegon (1888), Gedangan yang dipimpin Kasan Mukmin (1904), Darmadjaja di Nganjuk (1907), hampir dipastikan semuanya dipimpin para pemuka Islam. Belanda yang menyebarkan misi Kristen memperkuat dorongan umat Islam melakukan perlawanan terhadap kegiatan *misionaris.*[26]

Sikap Belanda yang cenderung menyudutkan Islam dan memperbesar kegiatan misi Kristen melalui bantuan finansial merupakan tindakan membeda-bedakan (*diskriminatif*). Tanpa basa-basi (*tedeng aling-aling*) menyerang sensitifitas keagamaan umat Islam dengan mengumumkan watak Kristiani dari kebijakan kolonial. Bahkan kolonial Belanda menyatakan secara

---

[25]Lahirnya Muhammadiyah dimaksudkan untuk "menentang" kebijakan pemerintah kolonial Belanda yang *diskriminatif* terhadap Islam dan cenderung memberikan ruang gerak misi Kristen berkembang di Indonesia. Baca selengkapnya buku *disertasi* Alwi Shihab, *Membendung Arus Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 192

[26]Missionaris adalah orang yang melakukan penyebaran warta Injil kepada orang lain yang belum mengenal Kristen. Lihat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar ..... Op. Cit.,* hal. 587. Kala itu keberadaan Belanda dan Kristen dianggap sebagai paket yang harus dilawan oleh umat Islam. Hal yang demikian dilakukan karena semenjak diberlakukannya "politik etis", pemberian izin pemerintah kolonial Belanda dalam penyebaran ajaran Injil di Jawa merupakan bukti pengkristenan masyarakat. Kondisi yang demikian membuat kesadaran keagamaan umat Islam terusik dan terjadilah perlawanan. Selanjutnya baca Alwi Shihab, *Membendung Arus ... Op. Cit.,* hal. 141-142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbuka bahwa pemerintah Hindia Timur adalah representasi sebuah negara Kristen.[27]

Fenomena ini disebabkan makin besarnya pengaruh lobi kristen dalam pemerintah kolonial yang bertujuan mengebiri peranan Islam di Indonesia, dan berhasil menempatkan agama Kristen dalam pusat kehidupan di Indonesia. Keberhasilan misi Kristen dan capaiannya disegala bidang adalah tantangan yang harus dihadapi dan dilawan dengan segala cara jika ingin menjaga keutuhan agama. Keberhasilan misi Kristen membuat hampir semua umat Islam khawatir akan keberlangsungan agama mereka. Secara perlahan namun pasti, misi Kristen berhasil, sedangkan pengaruh Islam makin merosot.[28]

Umat Islam merasa berkewajiban menghentikan, atau setidaknya membatasi merebaknya misi Kristen, sehingga merindukan hadirnya organisasi yang diharapkan dapat membantu mengatasi krisis tersebut. Pada masa ketika kegiatan Kristen di Jawa mencapai puncaknya, lahirlah Muhammadiyah, yang menawarkan cara mempertahankan diri dari pengaruh misi Kristen.[29]

---

[27]Alwi Shihab, *Ibid.,* hal. 142

[28]*Ibid.*

[29]Muhammadiyah berdiri dimaksudkan untuk menghadapi misi Kristen yang didukung oleh penguasa kolonial Belanda. Pada sat itu KH. Ahmad Dahlan memperingatkan umat Islam: ,"*...meskipun Islam tidak akan pernah lenyap dari muka bumi, kemungkinan Islam lenyap di Indonesia tetap terbuka*". Karena itu Muhammadiyah memosisikan diri berkewajiban moral menjaga keberadaan Islam dengan memperkenalkan gagasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. KH Ahmad Dahlan: Pendiri Muhammadiyah.

Ahmad Dahlan (nama yang diperolah sepulang dari menunaikan ibadah haji) terlahir dengan nama Muhammad Darwis adalah merupakan anak keempat, yang lahir di kampung Kauman pada tahun 1285 H (1868 M). Kampung Kauman terletak persis di samping istana Sultan Yogyakarta, dan dikenal sebagai kampung yang dihuni oleh keluarga Muslim yang taat dalam beragama.[30] Ayahnya adalah seorang alim bernama KH. Abu Bakar bin KH. Sulaiman, salah seorang pejabat khatib di masjid besar Kesultanan. Sementara ibunya adalah puteri H. Ibrahim bin KH. Hasan, yang merupakan pejabat penghulu Kesultanan.[31]

Silsilah Ahmad Dahlan secara lengkap sebagai berikut; Muhammad Darwis (Ahmad Dahlan) bin KH. Abu Bakar bin KH. Muhammad Sulaiman bin Kyai Murtadla bin Kyai Ilyas bin Demang Djurang Djuru Kapindo bin Demang Djurang Djuru Sapisan bin Maulana Sulaiman Ki Ageng Gribig (Djatinom) bin Maulana Ainul Yakin bin Maulana Iskak bin Maulana Malik Ibrahim Waliyullah.[32]

---

pembaharuan. Untuk menghadapi penetrasi Kristen, Muhammadiyah mendirikan sekolah, panti asuhan, klinik, dan lembaga-lembaga lain. Baca Alwi Shihab, *Membendung Arus* ..... *Ibid.*, hal. 142-143

[30]*Ibid.*, hal. 107-108

[31]A. Jainuri, *Muhammadiyah Gerakan Reformasi Islam di Jawa Pada Awal Abad Keduapuluh*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal. 24

[32]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. Ahmad Dahlan pernah kawin dengan Nyai Abdullah (janda H. Abdullah), Nyai Rum (bibi Prof. Abdul Kahar Muzakir---adiknya Kyai Munawir Krapyak Yogyakarta), Nyai Aisyah (adik ajengan penghulu Cianjur), Nyai Solichah (puteri Kanjeng Penghulu M. Syafii---adiknya Kyai Jasin Pakualaman Yogyakarta), dan terakhir kawin dengan Walidah binti Kyai Penghulu Haji Fadhil.[33]

Semasa kecil Ahmad Dahlan diajari mengaji oleh ayahnya sendiri. Kemudian meneruskan pelajaran mengaji tafsir, hadits, Bahasa Arab dan fiqih kepada beberapa ulama di Yogyakarta dan sekitarnya. Di antara guru-gurunya adalah KH. Muhammad Nur (kakak iparnya), KH. Said, R. Ng. Sosrosugondo (ayah Ir. Suratin), R. Wedana Dwidjosewajo. Dengan bantuan kakaknya (Nyai Haji Saleh), pada tahun 1890 Ahmad Dahlan pergi ke Mekah dan belajar selama satu tahun, dan dilanjutkan sekitar tahun 1903 mengunjungi Mekah selama dua tahun dan belajar pada Syekh Ahmad Chatib.[34]

---

[33] *Ibid.*
[34] *Ibid.*, hal. 25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Dahlan adalah seorang yang keras kemauan, bersungguh-sungguh dan tak mengenal lelah dalam merealisir cita-cita, sabar, ikhlas dan gemar beramal.[35] Masalah yang menjadi kepedulian utama Ahmad Dahlan adalah; kehidupan agama yang tidak murni, pendidikan agama yang tidak efisien, kegiatan para misionaris Kristen, dan sikap masa bodoh dan bahkan anti agama kalangan intelegensia.[36]

C. Amar Makruf Nahi Munkar[37]: Gerakan Muhammadiyah.

Muhammadiyah, dikalangan warganya acapkali disebut organisasi gerakan Islam. Kendatipun sebagai organisasi, namun istilah gerakan lebih sering digunakan. Hal ini menunjukkan watak dakwah,[38] yang harus terus bergerak, bersifat dinamis, dan organisasi hanyalah sebagai instrumen gerakan.[39]

---

[35]*Ibid.,* hal. 26

[36]Alwi Shihab, *Membendung Arus ……. Op. Cit.,* hal. 111

[37]*Amar makruf nahi munkar* adalah sebagian dari sifat yang harus dimiliki dan wajib dipelihara oleh warga Muhammadiyah dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan sesuai de gan ajaran Islam. Lihat sifat Muhammadiyah dalam rumusan Kepribadian Muhammadiyah dalam buku BPKPAMM PP. Muhammadiyah, *Pedoman Bermuhammadiyah*, (Yogyakarta:1996), hal. 4

[38]Dakwah pada hakikat adalah aktualisasi imani (*teologis*) yang diwujudkan dalam sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. Baca selanjutnya buku Umar Hasyim, *Muhammadiyah Jalan Lurus dalam Tajdid, Dakwah, Kaderisasi dan Pendidikan Kritik dan Terapinya*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal 45

[39]Haedar Nashir, *Perilaku Politik Elit Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Tarawang, 2000), hal. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merujuk kepada rumusan Kepribadian Muhammadiyah,[40] dijelaskan bahwa Muhammadiyah merupakan persyarikatan gerakan Islam, yang maksud geraknya adalah "dakwah Islam dan *amar makruf nahi munkar*" yang ditujukan kepada (baik) perorangan maupun masyarakat. Kepada perorangan yang menganut Islam bersifat pembaharuan---mengembalikan kepada ajaran Islam yang murni, sedangkan yang belum Islam bersifat seruan agar memeluknya. Kepada masyarakat bersifat perbaikan, bimbingan dan peringatan. Kesemuanya dilakukan dengan harapan dapat terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridlai Allah *subhanahu wata'ala.*[41]

---

[40]Rumusan Kepribadian Muhammadiyah semula merupakan uraian KH. Faqih Usman sewaktu membahas "*Apa sih, Muhammadiyah itu?*" dalam sebuah pelatihan yang diadakan PP. Muhammadiyah yang bertempat di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Kemudian ditindaklanjuti oleh PP. Muhammadiyah bersama PW. Muhammadiyah Jawa Timur (HM. Saleh Ibrahim), Jawa Tengah (R. Darsono), Jawa Barat (H. Adang Afandi). Dan disempurnakan oleh tim yang beranggotakan KH. Moh. Wardan, Prof. KH. Farid Ma'ruf, M. Djarnawi Hadikusuma, M. Djindar Tamimy, Prof. H. Kasman Singodomedjo, dan KH. Faqih Usman. Kemudian di bahas dalam sidang Tanwir menjelang Muktamar, hingga pada Muktamar Muhammadiyah ke-35 sewaktu HM. Yunus Anis menjabat sebagai Ketua PP. Muhammadiyah (1959-1962) rumusan Kepribadian Muhammadiyah disahkan. Selanjutnya baca buku BPKPAMM PP. Muhammadiyah, *Pedoman .... Op. Cit.*, hal. 5

[41]BPKPAMM PP. Muhammadiyah, *Pedoman .... Ibid.*, hal. 3, baca juga buku Umar Hasyim, *Muhammadiyah Jalan Lurus .... Op. Cit.*, hal 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya dalam rumusan Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah ditegaskan: Muhammadiyah merupakan gerakan Islam dan Dakwah *amar makruf nahi munkar*, beraqidah Islam, bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah, bercita-cita terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridlai Allah *subhanahu wata'ala.* Karenanya Muhammadiyah bekerja demi tegaknya aqidah Islam yang bersih dari segala *kemusyrikan*, *bid'ah* dan *khurofat*, tanpa mengabaikan prinsip toleransi menurut ajaran Islam dengan berpedoman kepada ajaran al-Qur'an dan Sunnah Rasul, dan tidak bersendi kepada nilai-nilai ciptaan manusia.[42]

Yang perlu diketahui menyangkut sifat, fungsi dan misi Muhammadiyah didirikan; sifat Muhammadiyah adalah keagamaan Islam. Fungsi Muhammadiyah bukan untuk menghimpun massa, tetapi untuk menjunjung tinggi agama Islam (mempelajari, memahami, mengamalkan, menjaga kemurniannya serta membela kepentingannya). Adapun missi Muhammadiyah, adalah dakwah Islam amar makruf nahi munkar, mendidik, membimbing dan menyantuni umat, agar senantiasa pada jalan yang lurus menuju masyarakat utama, adil dan makmur yang diridlai Allah *subhanahu wata'ala.*[43]

---

[42] BPKPAMM PP. Muhammadiyah, *Pedoman ….. Op. Cit.,* hal. 11-12
[43]Umar Hasyim, *Muhammadiyah Jalan Lurus ….. Op. Cit.,* hal 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai gerakan pembaharuan, Muhammadiyah melakukan gerakan pemurnian dengan memberantas *syirik* (menyekutukan Allah), *bid'ah* (ajaran baru dalam agama yang tidak dicontohkan Rasul) dan *khurofat* (kepercayaan yang bersifat *tahayul*). Sebagai agen perubahan sosial, Muhammadiyah melakukan modernisasi dalam komunitas muslim dengan gerakan memberantas keterbelakangan umat menuju pada kehidupan yang modern dan maju.[44]

Awal gerakan pembaharuan yang dilancarkan Muhammadiyah yang termasuk dalam kategori radikal adalah mengubah *shof* Masjid Agung, mengubah arah Langgar Lor ke arah kiblat yang lebih tepat. Karena bagi KH. Ahmad Dahlan yang memiliki keahlian ilmu *falak*, posisi antara Yogyakarta dan Makkah adalah arah barat condong ke utara 22 derajat.

Lantaran pembaharuan yang dilakukan Muhammadiyah dalam bidang keagamaan bersifat radikal, mengejutkan tidak sedikit banyak orang termasuk masyarakat Kauman, sehingga gerakan pembaharuan yang dilaksanakan mendapat reaksi, tantangan yang cukup berat, bahkan secara langsung gerakannya berhadapan dengan Penghulu Kerajaan Yogyakarta dan pemimpin formal kampung Kauman. Gerakan yang radikal ini disadari oleh Muhammadiyah justru akan mengundang reaksi perlawanan yang

---

[44] Haedar Nashir, *Perilaku Politik ..... Op. Cit.,* hal. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin berat, sehingga perkembangan gerakan Muhammadiyah mengalami perjalanan yang lambat.[45]

Model dakwah yang diterapkan oleh KH. Ahmad Dahlan awal-awalnya disadari tidak menguntungkan bagi penanaman misi pembaharuan Islam, sehingga diambil inisiatif kebijaksanaan, dipakailah media yang tidak terlalu kontras dengan pendekatan *silaturrahmi, mujadalah* dan memberikan *uswatun hasanah* dalam amalan sosial.

Tahlil dan *kenduri* yang sesungguhnya bukan ajaran Islam, dimanfaatkan sebagai penjembatan sementara untuk menarik simpati umat Islam di Kauman. Lewat *tahlil* dan *kenduri*, sedikit demi sedikit dimasukkan gagasan pembaharuan Islam yaitu kembali kepada al-Qur'an dan al-hadits.

Pendekatan *silaturrahmi* dipilih karena disadarinya bahwa masyarakat Kauman adalah masyarakat keluarga, maka memasukkan paham pembaharuan melalui jalur keluarga merupakan cara yang tepat untuk memperkecil pertentangan.[46]

---

[45]Ahmad Adaby Darban, *Sejarah Kauman: ….. Op. Cit.*, hal. 76
[46]*Ibid.*, hal. 76-77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model lain, dari dakwah pembaharuan yang dilakukan KH. Ahmad Dahlan adalah dengan mengadakan perdebatan yang berfungsi menjadi jalan pembuka pandangan baru mengenai masalah agama dengan para ulama Kauman. Selain mendakwakan gagasan yang bersifat teoritis, dilakukan pula praktek amalan yang bersumber dari ajaran Islam, yang pada waktu itu belum diamalkan umat Islam. Misalnya memerintahkan muridnya mencari orang miskin, untuk dimandikan, diberi pakaian, diberi makanan serta diberi bekal hidup. Perintah itu dilaksanakan dengan baik, antara KH. Ahmad Dahlan dan muridnya sama-sama mengerjakan. Selain itu juga memberikan contoh memelihara anak yatim piatu, mengatur zakat, mendirikan rumah sakit dan gedung-gedung sekolah.[47]

Kembali kepada *amar makruf nahi munkar* yang dipilih oleh KH. Ahmad Dahlan sebagai gerakan Muhammadiyah, hal ini didasarkan kepada realitas: *Pertama*, ajaran Islam dilaksanakan tidak lagi bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Hadits, tetapi bercampur dengan perbuatan *syirik, bid'ah dan khurofat*. *Kedua*, lembaga pendidikan Islam yang *out of date* tidak lagi dapat memenuhi tuntutan zaman, akibat dari mengisolir diri dari pengaruh luar. *Ketiga*, keadaan umat Islam yang *termarjinal* dalam bidang sosial, ekonomi, politik, kultural, akibat penjajahan.

---

[47] *Ibid.*, hal. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara *amar makruf nahi munkar* dijadikan sebagai *trend* gerakan oleh Muhammadiyah dengan maksud: *Pertama*, mengembalikan umat pada sumber al-Qur'an dan al-Sunnah, bersih dari *bid'ah* dan *khurofat*. *Kedua*, menafsirkan ajaran Islam secara modern. *Ketiga*, memperbaharui sistem pendidikan Islam secara modern sesuai dengan kehendak dan kemajuan zaman. *Keempat*, membebaskan umat dari ikatan-ikatan *tradisionalisme, konservatisme, taqlidisme* dan *formalisme* yang membelenggu kehidupan umat.[48]

[48]M. Basit Wahid, *Sisitem Pendidikan ..... Op. Cit.*, hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id